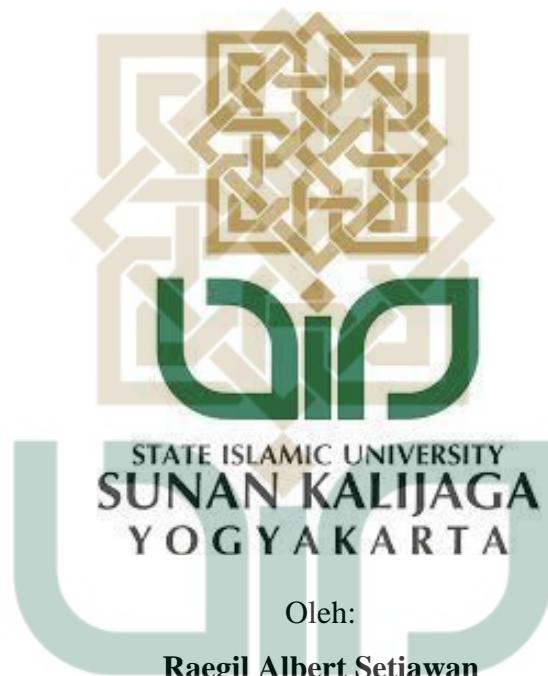


TESIS

**KAJIAN INTERTEKSTUALITAS ATAS ḤADĪṢ-ḤADĪṢ ADAB
JIMĀ‘ DALAM KITAB “QURRAH AL-‘UYŪN” KARYA
MUHAMMAD AL-TIHĀMĪ**



Oleh:

Raegil Albert Setiawan

NIM. 23205031081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raegil Albert Setiawan
NIM : 23205031081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Raegil Albert Setiawan
NIM 23205031081

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raegil Albert Setiawan
NIM : 23205031081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2025
Saya yang menyatakan,

Raegil Albert Setiawan
NIM 23205031081



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-609/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Intertekstualitas Atas Hadis-Hadis Adab jima' dalam Kitab Qurrah Al-'Uyun
Karya Muhammad Al-Tihami

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

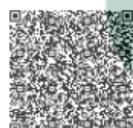
Nama : RAEGIL ALBERT SETIAWAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031081
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

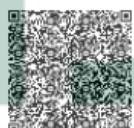
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



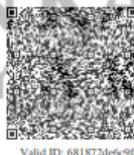
Ketua Sidang
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
SIGNED



Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Penguji II
Dr. Afidawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Yogyakarta, 26 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 681872defc9fd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Resepsi Muḥammad al-Tihāmī atas Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Adab Jima' dalam Kitab Qurrah al-'Uyūn.**

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Raegil Albert Setiawan
Nim	:	23205031081
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister S2
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Studi Ḥadīṣ

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Maret 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Nurun-Najwah, M.A.
NIP. 19691212 199303 2 004

ABSTRAK

Kajian terhadap Ḥadīṣ-Ḥadīṣ adab *Jimā‘* memiliki peran penting dalam memahami norma dan etika Islam dalam hubungan suami istri. Salah satu karya yang membahas topik ini adalah *Qurrah al-‘Uyūn* karya Muḥammad al-Tihāmī, yang mengupas adab *Jimā‘* secara mendalam dengan pendekatan fikih, tasawuf, serta aspek kesehatan dan sosial. Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami bagaimana Pemahaman Al-Tihāmī terhadap Ḥadīṣ-Ḥadīṣ tersebut serta bagaimana intertekstualitas kitabnya dengan literatur klasik lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Intertekstualitas Ḥadīṣ oleh Muḥammad al-Tihāmī dalam *Qurrah al-‘Uyūn*, serta menganalisis implikasi dari intertekstualitas kitab ini terhadap pemahaman fikih pernikahan dan etika seksual dalam Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini mengandalkan sumber utama dari kitab *Qurrah al-‘Uyūn* serta data sekunder dari berbagai literatur hadis, fikih, tasawuf, dan studi intertekstualitas. Analisis dilakukan dengan pendekatan pemahaman hadis serta teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk memahami bagaimana teks Ḥadīṣ dikutip, ditafsirkan, dan dikontekstualisasikan dalam kitab ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muḥammad al-Tihāmī memahami dan menuliskan hadis dalam kitabnya dengan beberapa bentuk, yaitu tekstual, kontekstual, dan interpretatif. Ia tidak hanya mengutip hadis secara literal tetapi juga menafsirkan dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan umat Islam pada zamannya. Pendekatan ini tampak dalam cara ia mengaitkan hadis-hadis dengan nilai-nilai tasawuf, etika sosial, serta wawasan kesehatan yang berkembang di dunia Islam klasik. Dalam konteks adab *Jimā‘*, Muḥammad al-Tihāmī berupaya menyajikan panduan yang bukan hanya berdasarkan fikih tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional pasangan suami istri. Kitab *Qurrah al-‘Uyūn* juga menunjukkan adanya intertekstualitas yang kuat dengan berbagai literatur Islam klasik, seperti *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Ghazali dan *al-Idāh* karya Imam al-Suyuti. Interaksi ini menunjukkan bahwa kitab ini bukan sekadar teks mandiri, melainkan bagian dari jaringan keilmuan Islam yang terus berkembang. Dengan demikian, kitab ini berfungsi sebagai medium yang menjembatani berbagai pemikiran klasik dalam satu kesatuan pemahaman mengenai adab *Jimā‘*. Implikasi dari kajian Intertekstualitas hadis dalam kitab ini meliputi perluasan pemaknaan hadis yang lebih kontekstual dan praktis bagi umat Islam. Hadis-hadis yang disajikan tidak hanya difokuskan pada aspek legal-formal dalam fikih, tetapi juga dijelaskan dalam kerangka kehidupan sosial dan kesehatan. Dengan pendekatan ini, kitab *Qurrah al-‘Uyūn* berkontribusi dalam membentuk pemahaman umat Islam tentang pentingnya menjaga etika dalam hubungan suami istri serta bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek biologis dan spiritual dalam pernikahan.

Kata Kunci: *Qurrah al-‘Uyūn*, Adab *Jimā‘*, Intertekstualitas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I.Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ş	es titik di bawah
ض	Dad	đ	de titik di bawah
ط	Ta'	T	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	..’...	Aprostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap :

متوّكّلين *ditulis* *mutawakkilīn*

البّر *ditulis* *al-birru*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية *ditulis* *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نّعمة الله *ditulis* *ni'matullāh*

زّكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitrī*

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
....ُ....	Fathah	A	كتب <i>ditulis kataba</i>
....ِ....	Kasrah	I	كتب <i>ditulis katiba</i>
....ُ....	Dammah	U	كتب <i>ditulis kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم *ditulis* *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول *ditulis* *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata,

dipisahkan dengan apostrof

النت *ditulis* *a'antum*

اعدت *ditulis* *u'iddat*

لئن شكرتم *ditulis* *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القرآن *ditulis* *al-Qurān*

القياس *ditulis* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس *ditulis* *al-syams*

السماء *ditulis* *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan
Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis

menurut penulisannya

ذوى الفروض *ditulis* *zawī al-furūd*

اھل السنۃ *ditulis* *ahl al-sunnah*

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Note: Jangan takut kalah saing dengan yang lain karna kita tidak tahu kedepannya. Bisa saja kamu duluan lulus dari mereka yang merendahkan kamu.

Semangat ☺



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Ayahanda tercinta Hartoni dan Ibunda tercinta Hamiaty. “Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Ayah.”

Adik-Adik yang Penulis sayangi: Aura Azkiyah, M. Asyraf Najib, M. al-Ghufron, Makaylah Dawama Dan untuk Perempuan yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun “Alda Syafitri” “Terima kasih yang tidak terhingga selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan, saya juga mempersembahkan ini untuk kalian semuanya.”

Seluruh pihak: Teman-teman senasib seperjuangan, Teman-teman Magister Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Keluarga Asrama DT. Tabano Kampar, serta seluruh keluarga dimana pun berada, yang telah memotivasi dan mendukung penulis sampai bisa sejauh ini Terima Kasih tak terhingga kepada kalian semua. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Amiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ
الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Al-hamdu lillāhi Rabbil-‘ālamīn, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan sahabatnya. Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas Akhir ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak do'a dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Hartoni dan Ibunda Hamiati. Terima kasih atas *support*, perhatian dan kasih sayang serta cinta yang luar biasa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Kepada adik-adik penulis, Aura Azkiyah, M. Asyraf Najib, M. al-Ghufron, Makaylah Dawama yang selalu menjadi motivasi dan semangat bagi penulis.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, apt. Alda Syafitri, S.Farm. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup

penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan Tesis ini, baik tenaga, waktu, maupun materil kepada penulis. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, selalu memberikan semangat agar tidak pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala hal yang kita lalui.

4. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Ali Imron S.T.H.I., M.S.I dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Kepala Program Studi dan
7. Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Ibu Prof Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri, yang telah memberikan banyak nasihat, tenaga, waktu, pikiran, arahan, dan juga bimbingan kepada penulis, mulai dari penyelesaian skripsi S1, sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

10. Seluruh bapak/ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha (TU) yang telah memberikan pelayanan, bantuan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
12. Kepada sahabat terbaikku, M. Habib Al-Chudori S.Ag. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi pikiran dan diskusi yang tidak tergantikan, terutama di saat-saat ketika jalan terasa buntu dan ide-ide sulit untuk ditemukan. dukunganmu, kesabaranmu, dan waktu yang selalu kau luangkan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyelesaian tesis ini. Kehadiranmu tidak hanya membantu merapikan pikiran, tetapi juga memberikan semangat untuk terus melangkah maju. Semoga kebaikan dan kebersamaan ini selalu terjaga. Terimakasih, sahabat atas segala bantuan dan motivasimu.
13. Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu. Tempat penulis belajar dan menemukan ustadz-ustadzah yang luar biasa dalam mendidik penulis saat di bangku Madrasah Tsanawaiyah dan Aliyah. Guru-guru penulis baik yang formal maupun non-formal penulis mulai dari TK, SDN 008 Kuntu, MDA Darussalam, semoga ilmu-ilmu yang diajarkan oleh semua guru-guru penulis tersebut menjadi amal Jariyah di akhirat kelak.
14. Teman-teman seperjuangan program studi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Angkatan 2023 khususnya kelas F konsentrasi studi Ḥadīṣ yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dari mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian Tesis sekarang.

15. Teman-teman seperjuangan program studi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Angkatan 2023 khususnya kelas F konsentrasi studi Ḥadīṣ yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dari mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian Tesis sekarang.
16. Keluarga besar Asrama DT.Tabano Kampar, terimakasih sudah menjadi keluarga selama kuliah di jogja.
17. Kepada keluarga penulis tercinta dimanapun yang selalu memberikan motivasi dan juga masukan kepada penulis mengenai perkuliahan ini.
18. Terakhir, kepada teman-teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis ucapkan. Penulis berdoa kepada Allah agar kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah.



Raegil Albert Setiawan
NIM. 23205031081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	13
C.Tujuan Penelitian	14
D.Manfaat Penelitian	14
E.Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	19
G.Metodologi Penelitian	24
H.Sistematika Pembahasan	27
BAB II TINJAUAN UMUM KITAB <i>QURRAH AL-‘UYŪN</i> DAN MUHAMMAD AL-TIHĀMĪ	
A.Biografi Muhammad Al-Tihāmī	29
B.Karya-Karya Muhammad Al-Timahi.....	31
C.Kitab <i>Qurrah al-‘Uyūn</i>	34
BAB III KAJIAN INTERTEKSTUALITAS ATAS ḤADĪS - ḤADĪS ADAB JIMĀ‘ DALAM KITAB <i>QURRAH AL-‘UYŪN</i>	
A.Redaksi Ḥadīs-Ḥadīs Adab Jimā‘	45
B.Penjelasan Ḥadīs-Ḥadīs Adab Jimā‘ dalam Kitab <i>Qurrah al-‘Uyūn</i>	57
C.Bentuk Kajian Intertekstualitas atas Ḥadīs-Ḥadīs adab Jimā‘ dalam kitab <i>Qurrah al-‘Uyūn</i>	80
BAB IV IMPLIKASI DARI KAJIAN INTERTEKSTUALITAS ATAS ḤADĪS - ḤADĪS ADAB JIMĀ‘ DALAM KITAB <i>QURRAH AL-‘UYŪN</i> TERHADAP STUDI FIQIH PERNIKAHAN DAN ETIKA SEKSUAL DALAM ISLAM	

A.Sekilas Pandang tentang Jimā‘	96
B.Implikasi Kajian Intertekstualitas atas Hadīs adab <i>Jima'</i> dalam Kitab <i>Qurrah Al-‘Uyūn</i> Terhadap Studi Fiqih Pernikahan dan etika Seksual dalam Islam.....	104
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	119
B.Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan panduan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ritual keagamaan hingga hubungan sosial dan personal, termasuk dalam persoalan hubungan suami istri. Panduan ini bersumber dari dua landasan utama, yaitu Al-Qur'an dan Ḥadīṣ, yang menjadi dasar pembentukan hukum Islam dan nilai-nilai moral. Kedua sumber ini tidak hanya membentuk fondasi kehidupan spiritual, tetapi juga menjadi pedoman dalam membina relasi rumah tangga yang sehat, sakinah, dan bernilai ibadah.

Salah satu aspek yang sering kali kurang diperhatikan dalam studi Islam adalah persoalan etika seksual atau adab dalam berhubungan suami istri (*Jimā'*). Meskipun topik ini dibahas secara eksplisit dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Ḥadīṣ, ia masih kerap dianggap tabu di berbagai lingkungan masyarakat Muslim, termasuk di kalangan akademik. Padahal, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap tata krama hubungan suami istri sebagai bagian dari ibadah, sebagaimana ditunjukkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 222–223 yang memberikan panduan adab dan larangan dalam *Jimā'*, serta berbagai Ḥadīṣ Nabi yang menekankan pentingnya kelembutan dan kesopanan dalam berhubungan.

Dalam tradisi keilmuan Islam, pendidikan mengenai *Jimā'* banyak dibahas dalam kitab-kitab fiqh dan kitab kuning yang diajarkan di pesantren. Kitab *Qurrah al-'Uyūn fī al-Nikah al-Syar'ī* karya Abu Muhammad Al-Tihāmī menjadi salah satu rujukan utama dalam pembahasan adab *Jimā'*. Kitab ini tidak hanya

menjelaskan hukum-hukum dasar dalam pernikahan, tetapi juga membahas waktu yang dianjurkan untuk berhubungan, tata cara, serta hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam *Jimā'*. Di pesantren, materi ini diajarkan secara bertahap, dimulai dari konsep thaharah (bersuci), kemudian berlanjut ke bab munakahat (pernikahan), hingga pembahasan lebih spesifik mengenai tata cara berhubungan badan.

Pandangan Islam terhadap aspek biologis kehidupan, termasuk reproduksi manusia, telah tercermin sejak wahyu pertama diturunkan. Beberapa ilmuwan seperti Maurice Bucaille menegaskan bahwa Al-Qur'an secara eksplisit memuat isyarat mengenai proses penciptaan manusia. Meski tidak secara ilmiah seperti dalam literatur medis modern, ayat-ayat tersebut mencerminkan kepedulian Islam terhadap aspek jasmani manusia, termasuk seksualitas. Ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai hubungan suami istri dalam Islam bukanlah hal yang asing, melainkan bagian integral dari ajaran yang menyeluruh.¹

Namun, dalam tradisi keilmuan klasik, aspek praktis juga diajarkan, terutama terkait kehidupan seksual. Al-Qur'an menyajikan pokok bahasan secara umum, sedangkan Ḥadīṣ dan kitab-kitab klasik (sering disebut kitab kuning) memberikan penjelasan yang lebih mendalam, bahkan dengan detail yang mengesankan jika dilihat dari perspektif pendidikan seks pada abad ke-6 Masehi.² Sebagai contoh dari mulai manusia diciptakan dari semburan air yang bersumber dari tulang sulbi laki-laki, terdapat pada Surat At-Ṯariq ayat 6 dan 7:

¹ Maurice Bucaille, *Bible, Quran dan Sains Modern* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), terjemahan. H.M Rasyidi, 205-251.

² Ma'ruf, *Qurrah al-„Uyūn: Seksualitas Dalam Literatur Fiqh Islam*, *Jurnal Ulumuna*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember, 2006.

خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالثَّرَابِ^٣

Artinya: Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.

Al-Qur'an dan ḥadīṣ Nabi Muhammad SAW telah memberikan panduan moral dan teknis terkait hubungan suami istri. QS. Al-Baqarah: 222–223 misalnya, menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan menghormati kondisi biologis perempuan, termasuk larangan berhubungan intim saat haid. Hadis-hadis Nabi pun turut memberikan arahan tentang adab sebelum dan sesudah berhubungan, seperti anjuran untuk mendahului dengan kelembutan, berbicara romantis, dan menjaga kesopanan. Ajaran ini menunjukkan bahwa Islam memandang hubungan seksual sebagai aktivitas yang bernilai ibadah jika dilakukan dengan adab yang benar. Sedangkan Nabi Muhammad SAW mengatakan dalam ḥadīṣnya tentang adab-adab dalam melakukan *Jimā'* sebagai berikut:

إِذَا جَاءَعَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَجَرَّدَنَّ تَجَرَّدَ الْجَمَرَينَ^٤
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Artinya: Apabila diantara kalian melakukan hubungan seksual, maka jangan melakukannya telanjang seperti telanjangnya dua ekor keledai.

إِذَا جَاءَعَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَجَرَّدَنَّ تَجَرَّدَ الْفَرَسِ. وَلِيُقْدِمُ التَّطَّافُ وَالكَّلَامُ وَالتَّقْبِيلُ^٤

³ Al-Ḥāfiẓ Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz I (Bayrūt: Dār al-Fikr, t.t.), 209. *Kitāb an-Nikāh Bāb at-Tasattur 'inda al-Jimā'* no ḥadīṣ 1921 halaman. 333

⁴ Al-Ḥāfiẓ Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz I (Bayrūt: Dār al-Fikr, t.t.), 209. *Kitāb an-Nikāh Bāb at-Tasattur 'inda al-Jimā'* no ḥadīṣ 1922 halaman. 333

Artinya: Apabila salah satu dari kalian bersetubuh, maka jangan melakukannya dengan cara keduanya telanjang bulat, seperti telanjang bulatnya seekor kuda, dan sebaiknya dahuluilah dengan cara meraba-raba, omong-omong dan mencium".

لَا يَقْعُنَ أَحَدُكُمْ عَلَى امْرَأَتِهِ كَمَا تَقْعُ الْبَهِيمَةُ لِيُكُنْ بَيْنَهُمَا رَسُولٌ قِيلَ وَمَا الرَّسُولُ ؟ قَالَ الْفُلَلَةُ

وَالْكَلَامُ⁵

Artinya: Jangan sekali-kali, salah diantara kalian bersetubuh dengan isterinya, sebagaimana cara yang dilakukan oleh seekor binatang, hendaklah diantara mereka berdua ada perantara yang membangkitkan gairah seks. Rasulullah di tanya, apakah yang menjadi perantara dalam bersetubuh itu?, Rasulullah SAW bersabda, yaitu mencium dan omong-omong (yang romantis).

Walaupun secara istilah pendidikan seks termasuk dalam kajian ilmu fiqh, penting disadari bahwa pemahaman atau penafsiran agama tidak seharusnya dijadikan sarana untuk melegitimasi ketidak adilan, ketimpangan gender, atau sikap diskriminatif dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, para pemuka agama juga tidak ingin agama mereka dianggap tidak menghargai perempuan, tidak adil, merendahkan nilai-nilai kemanusiaan, atau bertentangan dengan hak asasi manusia.⁶

Pemahaman terhadap ajaran Islam, termasuk dalam persoalan etika seksual, bukanlah hasil dari teks semata, tetapi merupakan buah dari interaksi antara teks dengan penalaran manusia. Dalam hal ini, fiqh menjadi bentuk artikulasi dari hasil interpretasi para ulama terhadap Al-Qur'an dan ḥadīṣ.⁷ Seperti yang dikemukakan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib bahwa Al-Qur'an adalah teks yang bisu dan manusialah yang memberikan suara atas nama Al-Qur'an. Maka, proses

⁵ Muhammad Al-Tihāmī, *Qurrah al-'Uyūn bi Syarh Nazm Ibni Yamun*, (Kediri: Ats-Tsuroyya, t.t.), 33

⁶ KH. Husein Muhammad dkk, *Fiqh Seksualitas*, (Jakarta: PKBI, 2001), 13

⁷ KH. Husein Muhammad dkk, *Fiqh Seksualitas*, (Jakarta: PKBI, 2001), 26

penafsiran menjadi penting agar nilai-nilai yang terkandung di dalam teks tetap hidup dan kontekstual.”⁸

Pada umumnya ada 3 kitab yang yang biasa dikaji disetiap pondok pesantren di Indonesia, yaitu kitab ‘*Uqūd al-Lujain fī Bayān Ḥuqūq az-Zaujain* karya Syekh Muhammad bin Umar an-Nawawi al-Bantani, *Fathul Izār* karya KH. Abdullah Fauzi, dan *Qurratu al-‘Uyīn* karya Syekh Muhammad at-Tihami bin Madani. Sebenarnya bukan hanya 3 kitab yang biasanya dipelajari dalam pondok pesantren di Indonesia di atas terkait pendidikan seks dan rumah tangga ini, ada kitab *Dhau’ al-Misbah fī Bayani Ahkam an-Nikah* karya KH. Hasyim Asy’ari, juga kitab Irsyadu Zaujain karya Muhammad Utsman. Di antara sekian banyak kitab tersebut yang paling jadi primadona adalah kitab *Qurrah al-‘Uyūn fī al-Nikah al-Syar’ī*. Karena kitab tersebut berisi kajian tentang edukasi seksual, adab-adab berhubungan seks yang baik yang dianjurkan oleh agama.⁹

Kitab *Qurrah al-‘Uyūn* membahas dua belas isu terkait nikah dan hubungan suami-istri, yang sering disebut *jima'* dan kadang menggunakan istilah dakhala bihâ, keduanya memiliki arti yang sama. Kitab ini terdiri dari 66 halaman dan dimulai dengan penjelasan mengenai ahkam Al-nikah, termasuk keutamaannya dan manfaatnya. Selanjutnya, bab berikutnya membahas adab *jima'*, yang mencakup waktu dan tata cara berhubungan intim, serta hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebelum, selama, dan setelah *jima'*, termasuk berbagai model persetubuhan. Selain itu, kitab ini juga berani mengungkapkan titik-titik

⁸ Ibn Jarir al-Thabari, *Tārikh al-Umam wa al-Mulūk*, juz 3, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.), 110.

⁹ “Mengenal Kitab *Qurratul Uyun*”, Kitab Pendidikan Seks Bagi Santri, <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/mengenal-kitab-qurratul-uyun-kitab-pendidikan-seks-bagi-santri-gQK8r>, diakses pada 25 Februari 2025

erotis pada wanita yang dapat membantu meningkatkan kepuasan seksual bagi kedua pasangan.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Tentang kajian Intertekstualitas Ḥadīṣ mengenai adab jima' yang ditulis oleh Muḥammad al-Tihāmī dalam kitab *Qurrah al-'Uyün fi Nikahi Syar'i Syarah Nazom Ibn Yamun*. Fokus utama adalah etika, tata cara, dan waktu hubungan seksual, dengan pendekatan interpretasi Ḥadīṣ untuk menghidupkan teks-teks tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang relevan terhadap tantangan zaman yang terus berkembang.¹¹

Untuk mendapatkan sesuatu yang baik tentu dibutuhkan proses yang baik pula. Demikian juga dengan hubungan seksual, untuk mendapatkan keturunan yang baik, tentu saja harus dilakukan dengan etika dan aturan yang benar. Dalam kitab *Qurrah al-'Uyün* ini al-Tihāmi banyak sekali mengupas tentang masalah pernikahan, mulai dari awal pembentukan keluarga, yaitu memilih calon istri sampai pada proses pembentukan keturunan, dari sudut pandang peran sosial suami-istri sampai pada masalah yang paling intim dari pasangan suami-istri, yaitu hubungan seksual. Kitab *Qurrah al-'Uyün* ini disandarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi SAW, pendapat para sahabat. Tak jarang juga ia mengutip perkataan para pendahulunya.

Kitab *Qurrah al-'Uyün* merupakan syarah dari nazom yang ditulis oleh Ibn Yamun, dan dikenal sebagai salah satu karya Al-Tihāmi yang paling terkenal.

¹⁰ Ma'ruf, *Qurrah al-'Uyün: Seksualitas Dalam Literatur Fiqh Islam*, Jurnal Ulumuna, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember, 2006..

¹¹ Musabadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah ; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Anka Ilmu: semarang, 2000, hlm. 139.

Kitab ini sering dipelajari di pondok pesantren, baik untuk santri putra maupun putri, sehingga ajarannya berpengaruh pada pola pikir mereka dalam kehidupan rumah tangga. Dalam konteks meningkatnya pengaruh budaya Barat yang sering kali bertentangan dengan etika dan nilai-nilai agama, keberadaan tuntunan Islam yang komprehensif dalam aspek seksual menjadi sangat penting. Sebagai agama yang relevan sepanjang zaman, Islam perlu memberikan solusi terhadap isu-isu seksualitas yang sering dianggap tabu dalam masyarakat.

Apabila diperhatikan Secara sekilas, masalah hubungan seksual antara suami dan istri tampak sebagai hal yang sepele. Setiap pasangan umumnya memiliki pemahaman dasar mengenai langkah-langkah dalam aktivitas seksual, yang dimulai dari tindakan mencumbu dan merayu, diikuti dengan saling berpelukan dan merangsang, kemudian dilanjutkan dengan penetrasi, ejakulasi, dan berakhir pada penyelesaian aktivitas tersebut. Di balik tampaknya kesederhanaan tersebut, jika di kemudian hari muncul permasalahan seksual dalam kehidupan pasangan, dan mereka tidak pernah membahas secara terbuka mengenai kecocokan hubungan seksual mereka, maka jika masalah ini tidak ditangani dengan bijaksana dan tepat, hal tersebut dapat mengancam kebahagiaan, keharmonisan, dan keberlangsungan dalam sebuah pernikahan.¹²

Seiring dengan kebutuhan, untuk memahami kitab *Qurrah al-'Uyün* lebih dalam, penulis merasa bahwa kajian ini perlu dilakukan tidak hanya dari perspektif tekstual, tetapi juga dari latar belakang sejarah dan konteks masa kelahirannya. Khususnya, kajian ini difokuskan pada masalah etika berhubungan

¹² Ahmad Suyuti dan Sofchah Sulistiyowati, *Sex itu Indah Untuk Keharmonisan Rumah Tangga Cinta Ilmu*: pekalongan, 2001, hlm. 5.

seksual untuk merevitalisasi tuntunan dan ajaran Islam terkait subjek tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang berkaitan dengan etika berhubungan seksual merupakan unsur yang absolut penting sebagai sumber informasi, baik bagi pasangan suami-istri maupun bagi kalangan remaja. Tanpa pengkajian yang lebih mendalam, Ḥadīṣ yang merupakan refleksi kehidupan Rasulullah SAW sulit untuk diimplementasikan. Selain itu, kitab *Qurrah al-’Uyīn* karya Al-Tihāmi ini khusus membahas tentang etika yang ada dalam sebuah pernikahan dan etika yang harus diindahkan dalam kehidupan berumah tangga."

Rasulullah SAW adalah panutan dalam setiap segi kehidupan seorang Mu'min, khususnya dalam hal hubungan intim suami istri. Tidak banyak ulama yang memberikan penekanan khusus pada tema *Jimā'* ini karena temanya dianggap tabu untuk dibahas. Padahal, pembahasan tentang *Jimā'* merupakan kebutuhan mendasar kehidupan Muslim untuk menghasilkan keturunan yang baik. Hal ini menyebabkan adanya gap dalam khazanah keilmuan Islam antara kebutuhan Umat dengan sedikitnya literatur yang membahas tentang adab-adab *Jimā'* berdasarkan anjuran Islam. Muhammad Al-Tihāmi adalah satu Ulama yang mencoba mengisi gap tersebut dengan kitabnya *Qurrah al-’Uyīn*, adab-adab bersenggama menurut Islam. Tetapi, adab-adab melakukan *Jimā'* menurut ajaran Islam ini perlu dipertanyakan, karena hanya sedikit Ḥadīṣ yang membahas tentang tata cara dalam melakukan *Jimā'*, bahkan hingga detail - detailnya. Lantas dari mana Muhammad al-Tihāmī mendapatkan informasi tata cara melakukan *Jimā'* sampai sedetail demikian? Apakah Al-Tihāmi menggunakan pandangan pribadinya dalam

merumuskan tata cara bersenggama dalam *Qurrah al-'Uyūn*, atau meramunya dengan pandangan Ulama yang lain.

Pemilihan Muhammad Al-Tihāmī sebagai tokoh utama dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan akademis yang kuat. Pertama, beliau merupakan seorang ulama yang memiliki kontribusi signifikan dalam kajian hukum Islam, khususnya dalam bidang fikih pernikahan dan etika hubungan suami-istri. Kitab *Qurrah al-'Uyūn* yang ditulisnya telah menjadi salah satu rujukan utama dalam pendidikan Islam tradisional, terutama di lingkungan pesantren. Keahlian Al-Tihāmī dalam mengolah Ḥadīṣ-Ḥadīṣ terkait adab Jimā‘ menunjukkan kedalamannya pemahaman dan metode interpretasi yang khas dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat.

Kedua, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana Intertekstualitas Muhammad Al-Tihāmī terhadap Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang berkaitan dengan adab Jimā‘. Mengingat bahwa tema ini sering kali dianggap tabu dalam diskursus keislaman, keberanian Al-Tihāmī dalam membahasnya secara sistematis menjadi poin penting yang layak untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, latar belakang sosio-historis Al-Tihāmī yang hidup di Maroko dalam konteks peradaban Islam yang mengalami tantangan modernisasi juga menjadi faktor yang menarik untuk dianalisis dalam melihat bagaimana pemikirannya dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya di masanya. Ketiga, karya-karya Al-Tihāmī tidak hanya mencerminkan tradisi keilmuan Islam klasik tetapi juga menjadi jembatan antara pemikiran fiqh yang rigid dengan aspek praksis kehidupan rumah tangga Muslim.

Kitab *Qurrah al-'Uyūn* dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini karena relevansinya dalam membahas aspek fikih pernikahan dan etika seksual dalam Islam. Kitab ini tidak hanya memuat pembahasan hukum-hukum dasar pernikahan, tetapi juga menjelaskan secara rinci tentang adab *Jimā'*, waktu yang dianjurkan, serta tata cara hubungan suami-istri menurut perspektif Islam. Berbeda dengan literatur fikih lainnya yang cenderung membahas pernikahan dalam aspek hukum normatif, *Qurrah al-'Uyūn* memberikan perhatian khusus pada aspek etika dan adab, yang menjadikannya memiliki nilai lebih dalam kajian keislaman.

Selain itu, *Qurrah al-'Uyūn* juga menarik untuk dikaji karena metode yang digunakan oleh Muhammad Al-Tihāmī dalam menyusun kitab ini. Dalam karyanya, Al-Tihāmī mengutip berbagai Ḥadīṣ, hikayat, serta pandangan para ulama terdahulu. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya isi kitab, tetapi juga menunjukkan adanya intertekstualitas dengan sumber-sumber hukum Islam lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali bagaimana Al-Tihāmī memahami, menginterpretasikan, serta mengontekstualisasikan Ḥadīṣ-Hadīṣ terkait adab *Jimā'* dalam kitab ini.

Di samping itu, relevansi kitab ini dalam kehidupan kontemporer juga menjadi salah satu alasan utama pemilihannya. Dalam era modern yang ditandai dengan arus globalisasi dan perubahan nilai-nilai sosial, pembahasan mengenai etika seksual dalam Islam menjadi semakin penting. Kitab *Qurrah al-'Uyūn* menawarkan perspektif Islam yang komprehensif mengenai relasi suami-istri, yang dapat menjadi rujukan dalam memahami prinsip-prinsip dasar etika seksual

dalam Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kitab *Qurrah al-'Uyūn* berperan dalam membentuk pemahaman mengenai hubungan suami-istri dalam Islam serta bagaimana kajian Ḥadīṣ yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas.

Kajian tentang Intertekstualitas Muhammad Al-Tihāmī atas Ḥadīṣ-Ḥadīṣ adab *Jimā‘* dalam *Qurrah al-'Uyūn* memiliki beberapa latar belakang yang membuatnya menarik untuk diteliti. Salah satu faktor utamanya adalah konteks sosial dan keagamaan di mana pembahasan mengenai hubungan suami-istri dalam Islam sering kali dianggap tabu dalam masyarakat Muslim. Namun, dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, Muhammad Al-Tihāmī justru berani membahasnya secara mendetail dengan menggunakan rujukan dari Ḥadīṣ dan pandangan ulama terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memahami ajaran Islam dalam aspek ini secara lebih terbuka dan akademis, agar tidak terjadi distorsi pemahaman di tengah masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menarik dari segi metodologi kajian Ḥadīṣ. Dalam kitab ini, Muhammad Al-Tihāmī mengutip banyak Ḥadīṣ yang berkaitan dengan adab *Jimā‘*, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji metode intertekstualitas yang beliau gunakan. Beberapa Ḥadīṣ yang dikutip dalam kitab ini juga memerlukan analisis lebih lanjut mengenai validitas sanad dan matannya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengkaji bagaimana Kajian intertekstualitas atas Ḥadīṣ yang dilakukan Al-Tihāmī serta sejauh mana keabsahan Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang ia gunakan dalam membangun argumennya.

Dari sudut pandang intertekstualitas, *Qurrah al-'Uyūn* tidak berdiri sendiri dalam kajian fikih pernikahan, melainkan memiliki keterkaitan dengan berbagai literatur klasik Islam lainnya. Dengan menelusuri hubungan antara kitab ini dengan karya-karya ulama terdahulu, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana tradisi keilmuan Islam berkembang dalam memahami adab *Jimā'* dan pernikahan.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) yang menjadikannya memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan. Pertama, penelitian ini menawarkan analisis mendalam terhadap resepsi Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, suatu kajian yang belum banyak dilakukan sebelumnya. Dengan pendekatan intertekstualitas Ḥadīṣ, penelitian ini akan mengungkap bagaimana teks Ḥadīṣ digunakan dan diinterpretasikan dalam sebuah karya fikih yang berfokus pada etika hubungan suami-istri. Kedua, penelitian ini juga menawarkan kajian kritis terhadap validitas Ḥadīṣ dalam kitab ini. Salah satu aspek yang belum banyak dikaji adalah bagaimana kualitas Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang digunakan oleh Muhammad Al-Tihāmī dalam kitabnya. Dengan melakukan takhrij Ḥadīṣ, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menentukan apakah Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang dikutip dalam kitab ini memiliki sanad yang sah atau lemah, serta sejauh mana Ḥadīṣ-Ḥadīṣ tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam kajian fikih pernikahan dan etika seksual Islam.

Ketiga, penelitian ini mengeksplorasi intertekstualitas antara *Qurrah al-'Uyūn* dengan karya-karya ulama lain. Dengan menggunakan teori intertekstualitas, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pemikiran Al-Tihāmī berinteraksi dengan tradisi keilmuan Islam yang lebih luas. Keempat,

penelitian ini juga menyoroti relevansi kitab *Qurrah al-‘Uyūn* dalam konteks kontemporer. Penelitian ini tidak hanya bersifat historis tetapi juga menawarkan analisis terhadap bagaimana kitab *Qurrah al-‘Uyūn* dapat menjadi referensi dalam memahami etika seksual dalam Islam pada era modern.

Penelitian terhadap kitab *Qurrah al-‘Uyūn* karya Muḥammad al-Tihāmī menjadi signifikan, karena membahas tema yang jarang dikaji secara khusus, yaitu Kajian Intertekstualitas terhadap ḥadīṣ-ḥadīṣ adab Jimā‘. Pendekatan Al-Tihāmī yang memadukan fikih, tasawuf, dan wawasan sosial memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana teks-teks Islam dapat diaktualisasikan secara kontekstual. Penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan umat akan panduan etika seksual, tetapi juga mengisi celah dalam literatur akademik terkait metodologi resepsi ḥadīṣ.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran berkaitan dengan Kajian Intertekstualitas atas ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-‘Uyūn* karya Muḥammad Al-Tihāmī, maka dirumuskanlah dua rumusan masalah:

1. Bagaimana Kajian Intertekstualitas atas ḥadīṣ-ḥadīṣ adab Jimā‘ dalam kitab *Qurrah Al-Uyūn* Karya Muḥammad al-Tihāmī?
2. Apa saja implikasi dari Kajian Intertekstualitas atas ḥadīṣ- ḥadīṣ adab Jimā‘ dalam kitab *Qurrah Al-Uyūn* Terhadap Studi Fiqih Pernikahan dan Etika Seksual dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Kajian Intertekstualitas atas Ḥadīṣ-Ḥadīṣ adab *Jimā'* dalam kitab *Qurrah Al-Uyūn* Karya Muḥammad al-Tihāmī.
2. Mengetahui implikasi dari Kajian Intertekstualitas atas Ḥadīṣ- Ḥadīṣ adab *Jimā'* dalam kitab *Qurrah Al-Uyūn* Terhadap Studi Fiqih Pernikahan dan Etika Seksual dalam Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi perkembangan studi Ḥadīṣ serta mampu memberikan sumbangsih berupa wawasan keislaman dalam bidang Ḥadīṣ khususnya kajian resepsi seorang tokoh terhadap Ḥadīṣ dalam bentuk kitab rujukan.
2. Memberikan sumbangan terhadap pemaknaan Ḥadīṣ yang terdapat dalam sebuah karya berupa kitab rujukan, dan telah melewati rangkaian pengambilan referensi dan resepsi seorang penulis kitab.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas fokus penelitian, langkah berikutnya adalah menjelaskan beberapa penelitian yang sudah ada terkait Kitab *Qurrah Al-Uyūn* dan Muḥammad Al-Tihāmī.

penelitian seputar Muhammad Al-Tihami dan Kitabnya *Qurrah al-'Uyūn*. Yang pertama Materi Pendidikan Pra dan Pasca Nikah dalam Kitab *Qurrah al-'Uyūn* dan Relevansinya dengan Isu-isu Pernikahan Kontemporer" karya Muhammad Ridho Alfansuri dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta membahas tentang pentingnya pendidikan pra dan pasca nikah dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan sakinah. Melalui kajian terhadap kitab *Qurratul Uyūn*, penelitian ini menggali materi pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman tentang pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta adab dalam hubungan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan relevansi materi dalam kitab tersebut dengan isu-isu pernikahan modern, seperti poligami, kekerasan dalam rumah tangga, dan peran wanita karir. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan edukatif bagi calon pasangan dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga yang ideal di tengah tantangan pernikahan masa kini.¹³ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada materi pendidikan dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn* atau kajian fikih pernikahan secara umum, penelitian ini lebih mendalam dalam analisis intertekstualitas Ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah bahwa penelitian ini secara mendalam menganalisis intertekstualitas Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, yang belum banyak dilakukan dalam kajian sebelumnya.

¹³ Muhammad Ridho alfansyuri, *Materi Pendidikan Pra dan Pasca Nikah dalam Kitab Qurrah al-'Uyūn*. (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengungkap bagaimana Ḥadīṣ digunakan dan diinterpretasikan dalam karya fikih yang membahas adab *Jimā'*.

Kedua, Penelitian oleh Muhammad Arif Maulana dengan judul "Studi Kritik Sanad Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Etika Senggama dalam Kitab *Qurrah al-‘Uyūn* Karya Abū Muhammad al-Tihāmī" membahas Ḥadīṣ-Ḥadīṣ terkait etika seksual dalam kitab tersebut. Tulisan ini menganalisis sanad Ḥadīṣ yang tidak mencantumkan referensi lengkap, dengan fokus pada bab mengenai hubungan intim. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang meliputi takhrij dan kritik sanad terhadap 17 Ḥadīṣ, di mana 6 Ḥadīṣ diteliti secara mendalam dan dinilai dari segi kualitasnya.¹⁴ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada kritik sanad dalam kitab *Qurrah al-‘Uyūn*, penelitian ini lebih mendalam dalam analisis intertekstualitas Ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab. Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah bahwa penelitian ini secara mendalam menganalisis intertekstualitas Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-‘Uyūn*, yang belum banyak dilakukan dalam kajian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengungkap bagaimana Ḥadīṣ digunakan dan diinterpretasikan dalam karya fikih yang membahas adab *Jimā'*.

Ketiga, Penelitian oleh Khairul Muttaqin dengan judul "Menyoal Keabsahan Hadits-Hadits Keintiman: Studi Analisis Kitab *Qurrah al-‘Uyūn* Karya Syaih Muhammad Al-Tahami bin Madani" mengkaji keabsahan Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang

¹⁴ Muhammad Arif Maulana, *Studi Kritik Sanad Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Etika Senggama dalam Kitab Qurrah al-‘Uyūn Karya Muhammad Al-Tihāmī*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

berkaitan dengan hubungan intim dalam kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk menganalisis sanad dan matan Ḥadīṣ, menemukan bahwa tidak semua Ḥadīṣ yang dikutip dalam *Qurrah al-'Uyūn* adalah dha'if; beberapa di antaranya shahih dan dapat dijadikan dasar hukum. Temuan ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang hukum pernikahan dan etika intim dalam konteks Islam.¹⁵ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada keabsahan hadis dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, penelitian ini lebih mendalam dalam analisis intertekstualitas Ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah bahwa penelitian ini secara mendalam menganalisis intertekstualitas Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, yang belum banyak dilakukan dalam kajian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengungkap bagaimana Ḥadīṣ digunakan dan diinterpretasikan dalam karya fikih yang membahas adab *Jimā'*.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf dengan judul "*Qurrah al-'Uyun: Seksualitas dalam Literatur Fiqh Islam*" membahas pentingnya fiqh dalam mengatur perilaku seksual dalam konteks pernikahan. Karya ini mengeksplorasi kitab "*Qurrah al-'Uyūn fī al-Nikah al-Syar'i*" oleh Muhammad Al-Tihāmī, yang secara terbuka membahas kewajiban suami-istri dalam hubungan seksual. Penelitian ini menyoroti panduan fiqh mengenai aktivitas seksual, termasuk etika dan waktu yang tepat untuk berhubungan, serta ritual yang dianjurkan sebelum

¹⁵ Khairil Muttaqin, *Menyoal Keabsahan Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Keintiman: Studi Analisis Kitab Qurrah al-'Uyūn Karya Syaikh Muhammad Al-Tihāmī bin Madani*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Madura, El-Afkār Vol. 9 Nomor. 2, Juli-Desember, 2020.

dan sesudahnya, menunjukkan bahwa seksualitas dapat dianggap sebagai ibadah dalam Islam.¹⁶ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada panduan etika berhubungan dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, penelitian ini lebih mendalam dalam analisis intertekstualitas Ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah bahwa penelitian ini secara mendalam menganalisis intertekstualitas Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, yang belum banyak dilakukan dalam kajian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengungkap bagaimana Ḥadīṣ digunakan dan diinterpretasikan dalam karya fikih yang membahas adab *Jimā‘*.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Arviatinnisa Bahriatul Fakistania dengan judul "Analisis Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad At-Tihami dalam Kitab *Qurrat Al-'Uyūn*" membahas panduan Islam dalam memilih pasangan hidup. Karya ini menyoroti pentingnya memahami kriteria calon pasangan, seperti kesepadan (*kafa'ah*), keindahan, dan status perawan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menggali pemikiran Syaikh Muhammad At-Tihami, yang menekankan bahwa memilih pasangan yang tepat dapat mencegah konflik dalam rumah tangga dan mendukung tujuan pernikahan yang sakinah.¹⁷ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya lebih keanalisis dalam mencari

¹⁶ Ma'ruf, *Qurrah al-'Uyūn Seksualitas dalam Literatur Fiqh Islam*, Ulumuna, Volume X Nomor 2 Juli-Desember, 2006.

¹⁷ Arviatinnisa Bahriatul Fakistania, *Analisis Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad At-Tihami dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun*, Journal Riset Hukum Keluarga Islam, Volume 1, No. 2, 2021, 69-74

pasangan dalam kitab *Qurrah al-'Uyûn*, penelitian ini lebih mendalam dalam analisis intertekstualitas Ḥadîs yang terdapat dalam kitab Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah bahwa penelitian ini secara mendalam menganalisis intertekstualitas Ḥadîs dalam kitab *Qurrah al-'Uyûn*, yang belum banyak dilakukan dalam kajian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengungkap bagaimana Ḥadîs digunakan dan diinterpretasikan dalam karya fikih yang membahas adab *Jimâ'.*

F. Kerangka Teori

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis menggunakan Teori intertekstualitas Julia Kristeva. Pemilihan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dalam memahami hubungan antara teks dan bagaimana makna suatu teks tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu dipengaruhi oleh teks-teks lain. Kristeva mengembangkan teori ini dengan mengadaptasi konsep dialogisme dari Mikhail Bakhtin, yang menyatakan bahwa teks adalah hasil interaksi dari berbagai wacana yang ada sebelumnya atau yang akan datang. Dalam pandangan Kristeva, teks merupakan "mozaik kutipan" di mana setiap karya adalah hasil dari serapan, transformasi, dan negosiasi terhadap teks lain yang mendahuluinya atau yang berada dalam lingkup diskursus yang sama.¹⁸ Dengan pendekatan ini, teori intertekstualitas menjadi alat

¹⁸ Julia Kristeva, *Desire In Language: A Semiotic Approach To Literature And Art*, Ed. Leon S. Roudiez, Terj. Thomas Gora, Alice Jardine, Dan Leon S. Roudiez (New York: Columbia University Press, 1980), 66.

analisis yang sangat relevan untuk menelaah bagaimana sebuah karya tidak hanya berisi pemikiran orisinal pengarangnya, tetapi juga merupakan hasil dialog dengan tradisi intelektual yang lebih luas.

Urgensi teori intertekstualitas Kristeva dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan hubungan antara kitab *Qurrah al-‘Uyūn* karya Muhammad al-Tihāmī dengan sumber-sumber hukum Islam lainnya, khususnya dalam aspek resensi hadis. Kajian intertekstual memungkinkan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Al-Tihāmī mengutip, menginterpretasikan, dan merekonstruksi hadis-hadis mengenai adab jīmā‘ dalam konteks keilmuan Islam klasik. Dengan teori ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana teks-teks fikih, tasawuf, dan hadis klasik berinteraksi dalam *Qurrah al-‘Uyūn* serta bagaimana kitab ini berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran Islam mengenai pernikahan dan hubungan suami-istri. Intertekstualitas juga memungkinkan identifikasi pengaruh ulama terdahulu dalam pemikiran Al-Tihāmī, yang menjadikan kajian ini tidak hanya sebatas analisis filologis tetapi juga pemetaan wacana keislaman yang lebih luas.¹⁹

Poin-poin utama dari teori intertekstualitas Julia Kristeva meliputi:

1. Intertekstualitas adalah teori yang dikembangkan oleh Julia Kristeva karena ketidakpuasannya terhadap semiotika tradisional yang hanya berfokus pada struktur teks.
2. Setiap teks selalu dipengaruhi oleh teks-teks lain dan terjadi dialog antara teks-teks tersebut.
3. Setiap teks adalah mosaik dari kutipan-kutipan, di

¹⁹ Kristeva, *Desire in Language*, 85.

mana penulis mengambil komponen dari teks lain untuk diolah dengan penambahan, pengurangan, penentangan, atau pengukuhan.²⁰

Dalam kajian hadis, maka Transformasi merespon terhadap pemindahan atau penukaran elemen dari satu teks ke teks lain, seperti hadis yang dikontekstualisasikan ulang sesuai kebutuhan. Modifikasi sebagai penyesuaian atau perubahan terhadap teks asal untuk menyesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, atau pemikiran pembaca. Ekspansi sebagai bentuk pengembangan dan perluasan isi teks, seperti pengembangan tema hadis dalam kitab-kitab tertentu. Haplologi sebagai pengurangan atau penyederhanaan elemen tertentu dalam teks untuk mempermudah pemahaman. Demitefikasi untuk mencari pertentangan terhadap teks sebelumnya, seperti kritik terhadap interpretasi tertentu dari hadis. Parallel sebagai kesamaan antara teks hadis dengan teks lain (misalnya ayat Al-Qur'an) dalam tema atau struktur. Konversi untuk mencaari pertentangan dengan sumber tanpa perubahan yang radikal. Kemudian, eksistensi untuk membedakan unsur-unsur dalam suatu teks dibandingkan dengan teks lain. Dan defamilirasi untuk menemukan penyimpangan makna atau karakter dari sumber aslinya

Kajian intertekstual adalah bagian dari proses linguistik yang memotret peralihan dari suatu system tanda ke system tanda lain. Pada proses peralihan inilah sebuah teks akan mengalami perubahan. Untuk mengidentifikasi perubahan tersebut, Kristeva melahirkan Sembilan prinsip yang menjadi kaidah pembacaan intertekstual. Sembilan prinsip tersebut adalah transformasi (pemindahan dari suatu teks pada teks lain), modifikasi (penyesuaian yang

²⁰ Putri Naomi. "Intertekstualitas Sabil Al-Salam Karya 'Aidrus dan Bulugh Al-Maram Karya ibnu Hajar." Skripsi, 2023, 14.

dilakukan pengarang), ekspansi (pengembangan), haplologi (pengurangan), demitefikasi (penentangan), parallel (persamaan), konversi (pertentangan dengan teks yang dijadikan hipogram), eksistensi (perbedaan pada unsur teks), defamilirasi (penyimpangan dari segi makna atau perubahan karakter).²¹

Dalam intertekstualitas yang dikenalkan oleh Julia Kristeva lebih menekankan pada pengungkapan ideologeme.²² Ideologeme sendiri ialah mengetahui perkembangan sebuah teks, dan teks tersebut tidak dapat diuraikan lagi. Intertekstual menghasilkan sebuah ideologeme yang berupa teks sosial dan sejarah yang akan menghasilkan data berupa transposisi, oposisi, dan transformasi suatu karya terhadap sosial dan sejarah.²³ Teori intertekstualitas Julia Kristeva dipilih dalam penelitian ini karena lebih menekankan pada konsep ideologeme, yaitu memahami perkembangan sebuah teks dalam hubungannya dengan teks-teks lain di sekitarnya. Dalam pendekatan ini, setiap teks dianggap sebagai mosaik dari berbagai kutipan, yang berinteraksi dengan teks sebelumnya dan menghasilkan makna baru.

Suatu teks yang lahir merupakan hasil penyerapan dan transformasi dari teks lain, tidak hanya terilhami dan diambil dari satu karya lain saja, namun dapat terilhami dari lebih dari satu karya sastra. Ideologeme dari sebuah teks dapat dilihat dari tiga proses: oposisi, transposisi, dan transformasi. Oposisi adalah sesuatu yang tidak dapat tukar menukar dan mutlak di antara dua kelompok yang

²¹ Najwa Al Husda, "Modifikasi Makna Bihijaratim Min Sijil dalam Tafsir Al Azhar: Analisis Intertekstualitas Kristeva," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2. 2023, 244.

²² Prasuri Kuswarini, "Penerjemahan, intertekstualitas, hermeneutika dan estetika resepsi," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2016, 44.

²³ Julia Kristeva, *Desire in language: A semiotic approach to literature and art* (Columbia University Press, 1980, 163).

kompetitif, tidak pernah dapat didamaikan dan tidak pernah saling melengkapi. Sedangkan transposisi yaitu adanya perpindahan teks dari satu atau lebih sistem tanda ke tanda yang lain, disertai dengan pengucapan baru. Maksudnya adalah bagaimana sebuah sistem tanda dimasukkan ke dalam sistem tanda lain serta hal-hal yang berkaitan dengan perubahan semiotik sebagai akibat transposisi itu, seperti dari posisi denotatif ke konotatif. Sedangkan tranposisi memiliki empat makna: penambahan, pengurangan, penggantian, dan penyusunan kembali huruf-huruf dalam sebuah kata dan kalimat.²⁴ Untuk mendapatkan ideologeme dalam sebuah teks dapat dilakukan dengan dua analisis: analisis supersegmental dan analisis intertekstual. Analisis intertekstual dilakukan dengan cara memahami dialog dalam teks. Dalam hal ini, teks dilihat sebagai teks yang dibaca oleh penulis, kemudian penulis itu menyisipkan dirinya sendiri dengan menuliskan ulang teks tersebut sehingga dalam tulisan tersebut yang diakronis dapat berubah menjadi sinkronis.²⁵ Dalam sebuah karya sastra, seorang sastrawan menanggapi sebuah karya sastra dengan menciptakan karya sastra baru yang terkadang tidak sama persis dengan karya sastra yang lama. Karya sastra yang baru disebut teks transformasi, sedangkan karya sastra yang ditransformasikan disebut hipogram.²⁶

Hipogram dalam sebuah karya sastra memiliki empat unsur: pertama ekspansi yaitu perluasan ataupun pengembangan karya yang tidak hanya berupa repetisi namun terdapat perubahan dalam pemilihan kata. Yang kedua konversi yaitu

²⁴ Julia Kristeva, *Desire in language: A semiotic approach to literature and art* (Columbia University Press, 1980, 165.

²⁵ Julia Kristeva, *Desire in language: A semiotic approach to literature and art* (Columbia University Press, 1980, 166.

²⁶ Panuti Sutjiman, *Kamus istilah Sastra* (Jakarta: PT. Gramedia, thn. 1948), hlm. 23.

modifikasi kalimat dalam karya sastra yang baru, biasanya disebut dengan memutar balikkan hipogram. Yang ketiga modifikasi, yaitu merubah, memanipulasi urutan kata, kalimat, ataupun tokoh namun tema dan alurnya tetap sama. Yang keempat eksrep, yaitu pokok pokok episode yang disadur pengarang.²⁷ Karena sumber data utama berupa kitab maka diperlukan pencatuman unsur intrinsik²⁸ dalam mencari pengukuhan ataupun penyangkalan pada karya baru (kitab *Qurrah al-'Uyūn*) yang menunjukkan adanya relevansi pada karya lama (hipogram).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian dengan menggunakan *literature* kepustakaan baik buku, jurnal dan riset terdahulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai objek yang di teliti dengan pendekatan ilmiah. Dalam penelitian ini objek kajiannya adalah Ḥadīs yang terdapat dalam kitab *Qurrah Al-Uyūn* karya Muhammad Al-Tihāmi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Qurrah Al-Uyūn* karya Muhammad Al-Tihāmī, dan juga sumber-sumber yang dijadikan oleh Muhammad al-Tihāmī dalam menulis Kitab *Qurrah Al-Uyūn*. Sedangkan sumber sekunder

²⁷ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004, 13.

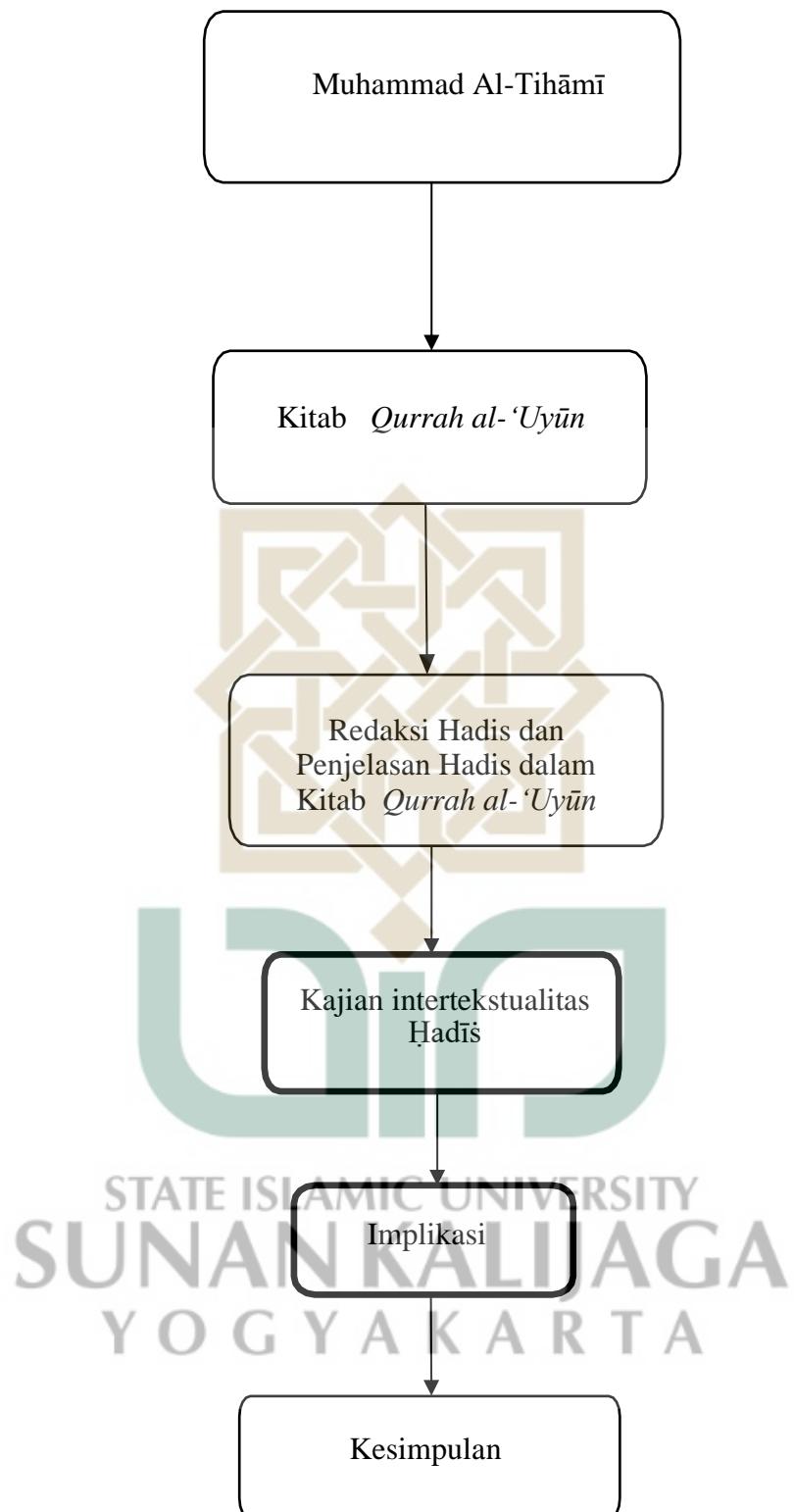
²⁸ Attar, Semi, M, *Anatomi Sastra* (Bandung: Angkasa Raya, 1998), 36.

dalam penelitian ini adalah karya-karya berupa buku, jurnal dan apapun yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data: *pertama* mengumpulkan semua hal yang berkaitan dengan Muḥammad al-Tihāmī selaku penulis kitab, *Kedua*, menginventarisir semua Ḥadīṣ yang ada dalam kitab *Qurrah al-‘Uyūn*. *Ketiga*, mengumpulkan informasi tentang derajat, aspek informative dan juga aspek performatif Ḥadīṣ dengan mengeksplor data berupa buku dan jurnal. *Keempat*, menganalisis Kajian intertekstualitas Ḥadīṣ dan aspek intertekstual dalam kitab, dengan mengeksplor semua data berupa buku, jurnal.





Gambar 1. Peta Penelitian Tesis

4. Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk mempermudah mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain dan meningkatkan analisis tersebut guna mencari makna.²⁹ Sehubungan dengan hal itu langkah *pertama*, penulis akan mengeksplor *kitab Qurrah al-'Uyūn*. *Kedua*, menganalisis Ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*. *Ketiga*, menganalisis intertekstualitas hadis yang dilakukan Muḥammad al-Tihāmī terhadap Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*. *Keempat*, menganalisis intertekstual yang ada dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*. *Kelima*, menyimpulkan apa dan bagaimana pengaruh kajian intertekstualitas Ḥadīṣ dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn* terhadap kajian Ḥadīṣ.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini sistematis, maka dibawah ini peneliti merumuskan sistematika pembahasan:

Bab *pertama* dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang, kemudian rumusan masalah, selanjutnya tujuan serta manfaat penelitian, dilanjutkan dengan kajian pustaka, dan yang terakhir adalah metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian ini mencakup beberapa hal: jenis penelitian, lalu sumber data, kemudian teknik pengumpulan data, dilanjutkan dengan teknik analisis data, berikutnya pendekatan dan diakhiri sistematika pembahasan.

²⁹ Kusumawati, ‘*Estetika Resepsi dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan:Kajian Hans Robert Jauss*’, *Jurnal Sapala*, vol. 6, no. 1, thn. 2019, hlm. 28.

Bab *kedua* berisi beberapa poin penting. Pertama, Muḥammad al-Tihāmī, dan kitab *Qurrah al-‘Uyūn*, bagian ini akan memaparkan biodata Muḥammad al-Tihāmī meliputi background keluarga, dan aktivitas keilmuan serta karya-karyanya terlebih tentang kitab *Qurrah al-‘Uyūn* yang meliputi latar belakang, metode, sistematika penulisan dan karakteristik. Sedangkan poin kedua dan ketiga berisi pemaparan mengenai aspek informatif dan aspek performatif Ḥadīṣ dalam narasi klasik.

Bab ketiga berisi beberapa pembahasan, pertama daftar Ḥadīṣ yang dikutip dalam kitab *Qurrah al-‘Uyūn* beserta framing Ḥadīṣ dalam kitab. Selanjutnya dijelaskan derajat, dan penjelasan Ḥadīṣ dan bentuk kajian intertekstualitas Hadis. Dari penjelasan Ḥadīṣ itu dapat ditemukan aspek informative dan juga performatif jika ada.

Bab keempat berisi tentang implikasi yang terkait Kajian intertekstualitas Ḥadīṣ dan intertekstualitas dalam kitab *Qurrah al-‘Uyūn* karya Muḥammad Al-Tihāmī.

Bab terakhir memuat kesimpulan dan juga saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan serta saran-saran bagi para peneliti setelahnya pada bidang studi Ḥadīṣ.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan ialah jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Muḥammad al-Tihāmī dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn* melakukan Intertekstualitas terhadap ḥadīs-ḥadīs adab Jimā‘ dengan pendekatan yang variatif dan interaktif. Intertekstualitas tersebut tidak hanya dilakukan secara tekstual melalui kutipan langsung, melainkan juga secara kontekstual dan interpretatif, di mana al-Tihāmī menyesuaikan pemaknaan ḥadīs dengan kebutuhan sosial, psikologis, dan spiritual umat pada zamannya. Ia mengaitkan ḥadīs tentang Jimā‘ dengan aspek fikih, tasawuf, dan kesehatan, yang menunjukkan bahwa pemahamannya bersifat multidisipliner dan berupaya menjembatani tuntunan agama dengan kehidupan praktis rumah tangga.

Kitab *Qurrah al-'Uyūn* juga menunjukkan kekayaan intertekstualitas dengan berbagai literatur klasik seperti *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Ghazali dan *al-Idāh* karya Imam al-Suyuti. Al-Tihāmī menyerap dan merekonstruksi teks-teks tersebut dalam narasi yang kontekstual, yang tidak hanya memuat hukum-hukum dasar pernikahan tetapi juga menekankan pentingnya adab dan etika dalam hubungan suami istri. Intertekstualitas yang dilakukan oleh al-Tihāmī tidak lepas

dari usaha untuk merespons kebutuhan zaman dan mengisi kekosongan literatur mengenai pendidikan seksual Islami yang komprehensif dan tidak terlepas dari nilai-nilai spiritualitas.

Muhammad al-Tihāmī menggunakan beberapa bentuk Intertekstualitas terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan adab jīmā'. Pertama, ia menerapkan pemahaman tekstual dengan mengutip hadis-hadis terkait secara langsung. Kedua, ia melakukan pemahaman kontekstual dengan menyesuaikan makna hadis agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim pada masanya. Ketiga, ia juga mengadopsi pendekatan interpretatif, yaitu menafsirkan hadis dengan mempertimbangkan terhadap aspek medis, sosial, dan psikologis yang berkaitan dengan hubungan suami istri.

Dari Kajian intertekstualitas ini, maka berimplikasi pada beberapa aspek akademik maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti pemaknaan hadis yang lebih kontekstual, al-Tihāmī tidak hanya memahami hadis secara literal, tetapi juga memberikan penjelasan yang lebih luas dengan mempertimbangkan berbagai faktor sosial dan budaya. Kemudian berimplikasi terhadap integrasi ilmu keislaman dan medis, al-Tihāmī menghubungkan hadis dengan teori kesehatan klasik, seperti anjuran waktu yang tepat untuk melakukan jīmā' guna menjaga keseimbangan fisik dan mental. Dan berimplikasi terhadap pembaruan pemikiran dalam lajian adab jīmā'. Kitab ini memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai hubungan suami istri dalam Islam, tidak hanya dalam ranah hukum fikih, tetapi juga dalam aspek psikologis dan emosional.

Kitab *Qurrah al-'Uyūn* memberikan kontribusi besar terhadap kajian hadis, khususnya dalam bidang fikih pernikahan dan etika hubungan suami istri. Pendekatan yang digunakan dalam kitab ini memungkinkan hadis-hadis yang berkaitan dengan adab *jimā'* untuk lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Muslim. Kitab ini menjadi referensi penting dalam studi Islam yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga dan moralitas seksual. At-Tihāmi berusaha untuk memperluas pemahaman terhadap ḥadīṣ, dari yang sebelumnya hanya dipahami dalam kerangka hukum formal menuju pemaknaan yang lebih holistik dan fungsional.

Hal ini mencerminkan adanya perkembangan dalam studi ḥadīṣ, bahwa teks-teks keagamaan tidak hanya dipahami secara normatif tetapi juga dapat dihidupkan kembali sesuai dengan kebutuhan zaman. Kitab *Qurrah al-'Uyūn* menjadi representasi dari karya yang menjawab persoalan-persoalan rumah tangga melalui pendekatan yang santun, realistik, dan berakar pada warisan keilmuan Islam yang kaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan metode resepsi al-Tihāmī atas ḥadīṣ, tetapi juga mengukuhkan pentingnya pendekatan intertekstual dalam menafsirkan teks-teks agama demi kemaslahatan umat.

B. Saran

1. Penelitian ini memberikan wawasan tentang resepsi dan intertekstualitas dalam kitab *Qurrah al-‘Uyûn*, yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan interdisipliner. Kajian tentang kitab ini dapat dilakukan dari berbagai perspektif, seperti sosial budaya dalam konteks penerimaan masyarakat atau aspek linguistik dalam penyusunan teksnya, sehingga mampu menjangkau pembaca yang lebih luas dan mendalam.
2. Penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi para penulis karya bertema agama, khususnya yang membahas adab Jimā‘ atau topik sejenis, untuk memperluas kajian dan berdiskusi dengan ahli yang memiliki otoritas dalam bidangnya. Hal ini penting untuk memastikan akurasi dalam penyajian informasi, baik dari segi fiqh maupun Ḥadīṣ, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya relevan secara sastra tetapi juga mendalam secara keilmuan agama.
3. Sebagai generasi Muslim, khususnya mahasiswa yang mendalami ilmu tafsir dan Ḥadīṣ, perlu ada terobosan baru dalam menyampaikan ajaran Islam yang relevan dengan kebutuhan umat saat ini. Pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti digitalisasi karya atau adaptasi dalam format modern, dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aḥmad bin Ḥanbal, 1998. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz II (Bayrūt: Dār al-Fikr).
- Ali, K. 2000. *Sejarah Islam* (Jakarta: Raja Granfindo Persada).
- Ali, Muhammad Kh. 2010. *Islam and Sexuality: A Comparative Study of Sexual Ethics in Islam and Christianity*.
- Alwi, Muhammad HS. 2019. “*Resepsi ḥadīṣ Doa Nabi Jelang Pilpres 2019 (Analisis Informatif dan Performatif)*.” Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 4(1).
- Arviatinnisa Bahriatul Fakistania, dkk. 2021. “*Analisis Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad At-Tihami dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun.*” Journal Riset Hukum Keluarga Islam, 1 (2).
- Asror, Miftahu. 2003. *Seks dalam Bingkai Islam* (Surabaya: Jawara Suranayam).
- Badran, M. F. C., dan O. T. El-Gayar. 2006. "Sexual Health in Islamic Texts." Journal of Muslim Mental Health, 1(1).
- Bisri, Mustofa. 2001. Forum Kajian Kitab Kuning: *Wajah Baru Relasi Suami-Istri: Telaah Atas Kitab Uqud Lujjayin*. Yogyakarta.
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Bucaille, Maurice. 2003. *Bibel, Quran, dan Sains Modern*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dahlan, Abd. Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve), Cet I, hlm. 1203-1204.
- Dahliana, Yeti, Aḥmad Nurrohim, dan Alfiyatul Azizah. 2021. “*Pemaknaan ḥadīṣ-ḥadīṣ Isbal oleh Kelompok Salafi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'ān Harun As-Syafī'i*, Yogyakarta: Analisis Teori Resepsi.” Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadīṣ, 5(2): 94–104.
- Dimashqī, Abū al-Fidā' al-Ḥāfiẓ Ibn Kathīr. Ikhtīṣār ‘Ulūm al-Ḥadīṣ (Bayrūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t).
- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadhilah, Nurul, dkk. 2021. “*Otoritas Istri Perspektif Akademisi ḥadīṣ: Analisis Resepsi Exegesis terhadap ḥadīṣ Rā'iyyah*.” Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 87–101.
- Fakistania, Arviatinnisa Bahriatul. 2021. “*Analisis Memilih Calon Pasangan menurut Syaikh Muhammad At-Tihami dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun.*” Journal Riset Hukum Keluarga Islam, 1(2): 69-74.

- Fatmawati. 2021. “*Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP): Dari Resepsi Al-Qur’ān dan Hadīs Hingga Konstruksi Sosial.*” Satya Widya: Jurnal Studi Agama, 4(2).
- Hartati, Hartati. 2020. “*Resepsi Jama’ah Majlis Ta’lim At-Taqwa Terhadap Ḥadīs-Ḥadīs Mushkil dan Implikasinya dalam Kependulian Kepada Sesama dengan Pendekatan Psikologi Organisasi.*” Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Ḥadīs, 8(1): 81–97.
- Hasan, Muhammad Ragil. 2022. “*Resepsi Ḥadīs dalam Film Pendek ‘Kaya Tapi Missquenn’ Channel Youtube Islammidotco.*” Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat, 18(1): 135–52.
- Hasan, Rianto. 2020. “*Resepsi Al-Qur’ān dan Ḥadīs Dalam Ritual Salat.*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hempithak, Miss Nutcharee. 2019. *Resepsi Ayat-Ayat Al-Quran dan Ḥadīs Nabi SAW Tentang Relasi Muslim dan Non-Muslim di Kalangan Ulama Muang Pattani Thailand Selatan.* Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irsad, Muhammad. 2019. “*Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta).*” Sosial Budaya, 16(1): 74–81.
- Jauss, Hans Robert. 1982. *Toward An Aesthetic of Reception.* Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Kadi, Ahmad. 1984. Majalah Bulanan, *Nasehat Perkawinan dan Keluarga* (Jakarta: BP-4 Pusat, No. 140, 30 April).
- Kahhalah, Umar Rida. 2015. *Mu’jam al-mu’allifīn: Tarājim Musannifī al-Kutub al-‘Arabīyah* (Resalah Publishing: Damascus/Beirut).
- Khoiruddin. 2002. *Al-‘Alam Qamusy Tarajim* (Beirut: Dar Al-Ilm Al-Malayin).
- Kristeva, Julia. 1980. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art.* New York: Columbia University Press.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina.
- Mālikī, Ahmad Shawī. Ḥāshiyah aş-Şāwī ‘Alā *Tafsīr al-Jalālayn*, Juz IV (Bayrūt: Dār al-Fikr, t.t.).
- Ma'ruf. 2006. “*Qurrah al-‘Uyūn: Seksualitas dalam Literatur Fiqh Islam.*” Ulumuna, 10(2): Juli-Desember.
- Maulana, Muhammad Arif. 2018. *Studi Kritik Sanad Ḥadīs-Hadīs Etika Senggama dalam Kitab Qurrah al-‘Uyūn Karya Abū Muhammad Al-Tihāmī.* Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhaimin, MA, dkk. 1999. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Dinamika).
- Muhammad, KH. Husein, dkk. 2001. *Fiqh Seksualitas.* Jakarta: PKBI.

- Muliah, Musdah. 2014. Indahnya Islam: *Menyuarkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka.
- Mustofa, Ahmад. 2019. "Resepsi Pemahat di Desa Prumpung Magelang Terhadap Hadīs Tentang Larangan Membuat Patung." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1): 46–76.
- Mutahar, Ali. 2005. *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi).
- Muttaqin, Khairul. 2020. "Menyoal Keabsahan Ḥadīs-Ḥadīs Keintiman: Studi Analisis Kitab Qurrah al-‘Uyūn Karya Syaih Muhammad Al-Tahāmī bin Madāni." *El-Afkār*, 9(2): Juli-Desember.
- Nasuha, A. Chozin. 1983. *Epistemologi Kitab Kuning* (Pesantren, Vol VI, No.I).
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UII Press).
- Naysābūrī, Abū al-Ḥusain bin al-Hajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim* (Bayrūt: Dār al-Fikr, 1993), Juz I.
- Qazwīnī, Al-Ḥāfiẓ Abī ‘Abdillāh Muḥammad. *Sunan Ibn Mājah*, Juz I (Bayrūt: Dār al-Fikr, t.t).
- Qazwīnī, Al-Ḥāfiẓ Abī ‘Abdillāh Muḥammad. *Sunan Ibn Mājah*, Juz I (Bayrūt: Ḥuquq al-Maḥfūzah, t.t).
- Qushayrī an-Naysābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin Ḥajjāj Ibn Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim* (Bayrūt: Dār al-Fikr, 1993), Juz I..
- Rasyidi, HM. 2003. *Bibel, Quran, dan Sains Modern*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ridho, Muhammad Alfansyuri. 2023. *Materi Pendidikan Pra dan Pasca Nikah dalam Kitab Qurratul Uyun*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Risya, Fadilha. 2022. *Resepsi Hadīs di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap*. Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Rouhullah, Jauhara Albar. 2021. "Analisis Resepsi Hadīs Melalui Meme (Forum r/IZLAM)." *Masile*, 2(1): 96–107.
- Sa'abah, Marzuki Umar. 1997. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press).
- Sa'abah, Marzuki Umar. 1997. *Seks dan Kita* (Jakarta: Gema Insani Press).
- Salam, Abdus. 1997. *Ithaf Al-Mutali* (Beirut: Dar Al-Garb Al-Islami).
- Sarbasi, Ahmاد. *Yas’alunaka Fi al-Din wa al-Hayat*, Jilid VI (Beirut Libanon: Dar al-Jalil, t.t).
- Sari, Maula dan Saifuddin Zuhri Qudsy. 2021. "Resepsi Thibbun Nabawi pada Hashtag #JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar." *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 3.
- Sijisānī, Abū Dāwūd Sulaymān bin al-Ash‘ath. *Sunan Abī Dāwūd*, Jilid I (Bayrūt: Dār al-Fikr, 1994).
- Sutjiman, Panuti. 1948. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyūṭī, Jalāluddīn. Jāmi‘ aş-Şaghīr (Bayrūt: Dār al-Fikr, t.t)..

- Syukri, Ahmad. 2012. "Kitab Kuning dalam Pendidikan Pesantren: Sebuah Tinjauan." *Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Tahir, Abdul Hafid bin Muhammad. 2003. *Mu'jam Asy-Syuyuh* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah).
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*.
- Thabari, Ibn Jarir Al-. *Târikh al-Umam wa al-Mulûk*, Juz 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Tihāmī, Muhammad. *Qurrah al-'Uyūn bi Syarh Nazm Ibn Yamun* (Kediri: Ats-Tsuroyya, t.t).
- Tihami, Muhammad. *Qurrah al-'Uyūn* (terj. Ama Khalili dan Anang Zamroni, Surabaya: Ampel Mulia, 2004).
- Tirmidhī, Abū 'Īsā Muhammad bin 'Īsā bin Sawrah. *Sunan at-Tirmidhī*, Juz IV (Bayrūt: Dār al-Fikr, 1994).
- Van Bruinessen, Martin. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.

